

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM MELALUI BIMBINGAN KEAGAMAAN DI KAMPUNG PUEH, SEMATAN, MALAYSIA

Ayu Safitri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
ayusafitri272@gmail.com

Nunung

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
nunungaprilya@gmail.com

Sofia

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
sofiaarzi@gmail.com

Rifqi Muhammad

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
ananda.rhifqie@gmail.com

Manja

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
manjatidakmanja@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to describe community empowerment through religious guidance in Kampung Pueh, Sematan, Sarawak, Malaysia, in 2023. The research method uses a qualitative-descriptive approach. Data collection was done using interview guidelines aimed at informants, namely Iran as the Pueh Village Leader, Muhammad Asnizan Mahadi as the Manager of Baitul Quddus Shrine, and Nurhayati binti Jali as an empowerment participant. The results of the research in this study are that empowerment activities through religious guidance were carried out in Pueh Village, namely 1) The place of implementation of empowerment at Surau Baitul Quddus; 2) the target of empowerment is converts (new brothers); 3) form of activity through Yasin reading Yasin Friday night, Knowledge Assembly, Learning to read the Koran and Iqra; The obstacle is that not everyone can attend each activity because they are busy. Lack of syiar in learning programs to read the Koran and Iqra; Lack of counseling for learning the Koran and Iqra, including counseling about why you should learn, the benefits of learning, and the disadvantages of not learning; 5) Supporting this is a strong desire to learn religion. 5) Supporting it is a strong desire to learn religion.

Keywords: Empowerment; Religious Guidance; Pueh Village; Malaysia

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan Masyarakat melalui bimbingan keagamaan di Kampung Pueh, Sematan,

Serawak, Malaysia pada tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan yaitu Iran sebagai Kepala Desa Pueh, Muhammad Asnizan Mahadi sebagai Pengelola Surau Baitul Quddus, dan Nurhayati binti Jali sebagai peserta pemberdayaan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Kampung Pueh, yaitu 1) Tempat pelaksanaan pemberdayaan di Surau Baitul Quddus; 2) sasaran pemberdayaan adalah muallaf (saudara baru); 3) bentuk kegiatan melalui yasin membaca Yasin malam Jumat, Majelis Ilmu, Belajar baca al-Quran dan Iqra; 4) Hambatan adalah setiap kegiatan tidak semua bisa hadir karena kesibukan; Kurangnya syiar dalam program belajar baca al-Qur'an dan Iqra; Kurangnya penyuluhan untuk belajar al-Qur'an dan Iqra, baik itu penyuluhan tentang mengapa harus belajar, manfaat dari belajar, dan kerugian dari tidak belajar 5) Pendukungnya adalah keinginan untuk belajar agama yang kuat.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Bimbingan Keagamaan; Kampung Pueh; Malaysia

PENDAHULUAN

Agama merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap suatu zat yang disebut dengan Tuhan (Masduki & Warsah, 2020). Manusia tidak akan pernah terlepas dari agama, karena agama merupakan suatu petunjuk bagi manusia. Agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan akidah dan akhlak. Selain itu agama juga merupakan jalan untuk membina pribadi dan masyarakat yang individu-individunya terikat oleh rasa persaudaraan, cinta kasih dan tolong menolong (Sunardin, 2021). Agama akan mengarahkan manusia kepada kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Melihat peran agama yang sangat penting, maka diperlukan pemberdayaan melalui bimbingan keagamaan kepada masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting untuk diterapkan, karena masyarakat di daerah tertentu tidak memiliki pengetahuan dan kesejahteraan yang sama. Oleh karena itu, diperlukan peran penyuluh dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Pada bulan Agustus 2023 mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin (IAIS) Sambas melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam melalui bimbingan keagamaan di Kampung Pueh, Malaysia.

Pemberdayaan menekankan untuk meningkatkan kemampuan kepada masyarakat supaya menjadi lebih berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya (Suaib, 2020). Pemberdayaan masyarakat harus dari kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas Agama. Pemberdayaan dapat dilakukan ketika masyarakat

selalu berinisiatif, dan memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Pemberdayaan harus banyak dilakukan di masyarakat terutama dalam bidang keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi di Kampung Pueh, Sarawak, Malaysia tahun 2023 memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam melalui bimbingan keagamaan kepada masyarakat khususnya para muallaf. Kegiatan pemberdayaan tersebut merupakan kerjasama antara IAIS Sambas, Al-Hikmah Serawak, Malaysia dan Kampung Pueh. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat Islam melalui bimbingan keagamaan kepada masyarakat di Kampung Pueh, Sarawak, Malaysia tahun 2023.

Terdapat dua artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Saeful Karim Zaelani, dkk dengan judul Edukasi Keagamaan Melalui Program Fast and Trend dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda di Kota Tasikmalaya (Zaelani et al., 2023). Adapun penelitiannya lebih berfokus pada pemuda, sedangkan dalam kajian ini berfokus pada seluruh elemen yang ada di masyarakat mulai dari kalangan anak-anak hingga lansia. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Muhammad Ramdhan, Afdhal dan Asep dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Islam di Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon (Ramdhan et al., 2023). Adapun penelitiannya lebih berfokus pada kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan pengajian, bimbingan dan penyuluhan agama. Sedangkan dalam kajian ini berfokus pada kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan membaca yasin, majelis ilmu serta belajar membaca al-Qur'an dan Iqra.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Merujuk pada penelitian terdahulu yang juga mengkaji kampung Pueh (Asrul et al., 2023). Tujuan kajian ini untuk mendeskripsikan fakta di lapangan terkait dengan pemberdayaan masyarakat Islam melalui bimbingan keagamaan di Kampung Pueh, Sarawak, Malaysia pada tahun 2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain menggunakan catatan lapangan dan alat-alat dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan yaitu Iran sebagai Kepala Desa Pueh, Muhammad Asnizan Mahadi sebagai Pengelola Surau Baitul Quddus, dan Nurhayati binti Jali sebagai peserta pemberdayaan. Analisis data menggunakan display, reduksi, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

A. Mengenal Kampung Pueh, Serawak, Malaysia

Kampung Pueh (Poe) adalah kampung yang terletak di daerah Lundu yaitu di bagian Sarawak, Malaysia. Berawal dari orang Pulau Borneo yang datang ke Sarawak untuk berhijrah pada tahun 1875 (Safitri, 2023a). Nama kampung Pueh diambil dari sejenis rumput yang dikenali sebagai rumbut Pueh, karena keistimewaan yang ada pada rumput tersebut dan hanya berada di kawasan tersebut maka dijadikan nama kampung sebagai Kampung Pueh. Saat menetap di Kampung Pueh orang-orang mendirikan rumah panjang sebanyak 15 buah, kemudian berkembang dari tahun 1875 hingga sekarang menjadi kurang lebih dari 200 pintu rumah dengan jumlah penduduk kurang lebih dari 1600 jiwa (Safitri, 2023b).

Kampung Pueh memiliki berbagai suku seperti suku Iban, Bidayuh, Melanau, Cina, dan Melayu namun hampir keseluruhan kampung Pueh terdiri dari kaum Bidayuh Salako. Di kampung Pueh, Sarawak, Malaysia terdapat kurang lebih dari 280 orang yang masuk Islam atau biasa disebut dengan saudara baru di Kampung Pueh. Saudara baru yang menetap di Kampung Pueh hanya terdiri dari kurang lebih 100 orang (Safitri, 2023b).

Sumber ekonomi di Kampung Pueh adalah bertani seperti menanam padi, lada, dan sebagainya di samping menjalankan aktivitas perikanan. Pada masa sekarang kegiatan ekonomi tidak lagi berpegang pada sektor pertanian dan perikanan tapi juga melibatkan sektor kerajaan dan juga swasta di samping menjalankan usaha sendiri (Safitri, 2023b).

B. Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Bimbingan Keagamaan di Kampung Pueh, Serawak, Malaysia

Kata pemberdayaan diambil dari kata *empowerment* yang pertama kali berkembang di Eropa pada abad pertengahan hingga tahun 1990-an (Hilman, 2020). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam mengembangkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat agar lebih mandiri dalam rangka pembangunan untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Jenis-jenis pemberdayaan dapat dilakukan melalui kegiatan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Hal ini, dilandasi dengan pemahaman bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dengan membuat program salah satunya adalah program yang berbasis keagamaan. Beberapa program yang dibuat peneliti dalam mewujudkan pemberdayaan terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Membaca Yasin Malam Jumat

Program ini diadakan setiap malam Jum'at setelah sholat magrib di Surau Baitul Quddus dengan memberdayakan masyarakat yang ada di Kampung Pueh. Program ini bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi dan mempererat hubungan islamiyah dengan masyarakat.

Keutamaan membaca Surat Yasin sendiri ditegaskan dalam sebuah hadits riwayat Abu Daud, terjemahannya yaitu "Barang siapa membaca surat Yasin dan al-Shaffat di malam Jumat, Allah mengabulkan permintaannya." (HR Abu Daud dari al-Habr). Al-Manawi menegaskan bahwa hadits ini tergolong hadits yang sanadnya terputus. Berikut ini bunyi statemen al-Manawi dalam kitabnya yang fenomenal, Faydl al-Qadir, komentar atas kitab al-Jami' al-Shaghir.

"Ketahuilah bahwa yang terlintas di pikiran banyak orang, bahwa tidak ada bacaan yang dianjurkan di malam Jumat kecuali Surat al-Kahfi, membacanya sudah menjadi amaliah di beberapa surau dan madrasah. Anggapan demikian tidak benar. Sesungguhnya terdapat beberapa hadits tentang anjuran membaca surat selain al-Kahfi di malam dan hari Jumat. Di antaranya hadits riwayat al-Taimi dalam kitab al-Tarhib, barangsiapa membaca surat al-Baqarah dan Ali Imran di malam Jumat, ia mendapat pahala sebesar sesuatu di antara bumi ketujuh dan langit ketujuh. Ini adalah hadits yang aneh dan sangat lemah. Dan hadits Imam Abu Daud dari al-Habr, barangsiapa membaca Surat Yasin di malam Jumat, Allah mengabulkan permintaannya, di dalam hadits ini terdapat sanad yang terputus." (Al-Manawi, 1937)

Meskipun kualitas sanad hadits tentang keutamaan bacaan Surat Yasin ini tergolong lemah, namun tetap dianjurkan dan dapat diamalkan isi kandungannya. Sebagaimana ditegaskan oleh ulama bahwa hadits-hadits lemah boleh diamalkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan keutamaan amal asalkan bukan tergolong hadits maudlu' (palsu)(Bih, 2018).

Yasinan merupakan salah satu program dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Adapun sasaran dan hambatan dalam pelaksanaan program Yasinan sebagai berikut:

Tabel 1. Sasaran dan Hambatan Membaca Yasin

Sasaran	Hambatan
- Sasaran dan Hambatan Membaca Yasin	- Kesibukan dari pribadi masing-masing sehingga yang mengikuti hanya beberapa orang
- Masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam program Yasinan (baik anak-anak maupun orang dewasa)	

Adapun program ini diadakan untuk membiasakan masyarakat untuk membaca surah Yasin pada malam Jumat agar meraih keutamaan dalam membacanya. Program ini dimulai dengan membaca Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Yasin, lalu ditutup dengan doa selamat dan doa setelah membaca Yasin.

Meskipun kualitas sanad hadits tentang keutamaan bacaan Surat Yasin ini tergolong lemah, namun tetap dianjurkan dan dapat diamalkan isi kandungannya. Sebagaimana ditegaskan oleh ulama bahwa hadits-hadits lemah boleh diamalkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan keutamaan amal asalkan bukan tergolong hadits maudlu' (palsu) (Bih, 2018).

Yasinan merupakan salah satu program dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Adapun sasaran dan hambatan dalam pelaksanaan program Yasinan sebagai berikut:



Gambar 1. Ibu-ibu Membaca Yasin
Sumber: Dokumentasi foto oleh Ayu Safitri



Gambar 2. Bapak-bapak Membaca Yasin
Sumber: Dokumentasi foto oleh Ayu Safitri

2. Majelis Ilmu

Majelis ilmu yang disebut taklim berfungsi sebagai lembaga dan wadah penyebaran ajaran Islam. Pengaruhnya terlihat jelas di banyak

lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang paling terpinggirkan. Oleh karena itu, faktor ini berdampak signifikan terhadap keyakinan keagamaan individu dalam lingkungan pertemuan taklim. Uraian tersebut menyimpulkan bahwa kehadiran majelis taklim di berbagai sektor masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas keagamaan masyarakat. Hal ini mempengaruhi baik pemahaman masyarakat terhadap ilmu agama Islam maupun sikap keagamaan masyarakat (Rahmat & Mansur, 2021).

Majelis taklim merupakan suatu program untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang keagamaan. Adanya pemberdayaan keagamaan terhadap masyarakat adalah untuk menambah pengetahuan tentang keislaman. Pemberdayaan melalui kegiatan majelis taklim diisi dengan kegiatan ceramah dan *sharing* dengan materi tentang keislaman seperti tentang thaharah dan shalat. Materi thaharah sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat Islam dan saudara baru karena thaharah merupakan syarat sah untuk shalat karena salat harus bersih dari hadas dan najis. Selain itu materi tentang shalat juga sangat penting untuk disampaikan untuk meningkatkan kualitas shalat, baik itu mengetahui rukun, syarat sah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat.

Program majelis taklim ini diadakan khusus untuk wanita baik anak-anak maupun perempuan, namun apabila laki-laki ingin mengikuti majelis ini diperbolehkan. Adapun beberapa hambatan dalam program ini adalah sedikitnya yang ingin belajar lebih dalam tentang keislaman dan kesibukan pada masing-masing orang. Pemberdayaan terhadap peneliti bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memberikan sebuah penyuluhan terhadap masyarakat. Majelis taklim ini dilaksanakan setelah shalat magrib setiap malam Rabu di Surau Baitul Quddus yang dihadiri oleh masyarakat Kampung Pueh.



Gambar 3.
Mahasiswa BPI Sebagai Narasumber Bimbingan Keagamaan
Sumber: Dokumentasi Foto oleh Ayu Safitri)

3. Belajar Membaca Al-Qur'an dan Iqra

Al-Qur'an diperuntukkan bagi manusia dan juga menegaskan status dirinya secara fungsional sebagai pedoman atau huda (Zaman, 2020). Oleh sebab itu, salah satu kegiatan pemberdayaan Masyarakat melalui bimbingan keagamaan adalah belajar baca al-Qur'an dan iqra di Surau Baitul Quddus Kampung Pueh, Malaysia.

Pemberdayaan yang dilakukan melalui program belajar baca al-Qur'an dan iqra dilaksanakan pada waktu tertentu, namun biasanya dilaksanakan setiap selesai salat lima waktu. Hal ini dikarenakan sedikitnya masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an dan kesibukan yang ada pada masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an masyarakat sebagaimana firman Allah apabila membaca al-Qur'an sebagaimana mestinya maka akan beruntung dan yang yang masih dalam kekurangan dan tidak mau belajar adalah orang yang rugi.

Adapun sasaran dan beberapa hambatan dalam belajar al-Qur'an dan Iqra adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sasaran dan Hambatan Belajar Baca Al-Qur'an dan Iqra

No	Sasaran	Hambatan
1.	Orang dewasa yang siap belajar (Laki-Laki & Perempuan)	<ul style="list-style-type: none"> - Ada kesibukan pada setiap orang - Kurangnya syiar dalam program belajar baca al-Qur'an dan Iqra - Kurangnya penyuluhan untuk belajar al-Qur'an dan Iqra, baik itu penyuluhan tentang mengapa harus belajar, manfaat dari belajar, dan kerugian dari tidak belajar.
2.	Anak-anak yang siap belajar (Laki-Laki & Perempuan)	

Dari beberapa hambatan tersebut, peneliti menyadari bahwa pentingnya peran penyuluh untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang pentingnya belajar al-Qur'an dan iqra, baik itu belajar dari awal atau lebih meningkatkan kualitas bacaan. Faktor pendukung belajar baca al-Qur'an dan iqra adalah keinginan yang kuat untuk belajar agama Islam



Gambar 4. Peserta Sedang Belajar Membaca Iqra
Sumber: Dokumentasi Foto oleh Ayu Safitri



Gambar 5. Mahasiswa BPI Membimbing Ibu Belajar Baca Al-Qur'an
Sumber: Dokumentasi Foto oleh Ayu Safitri

Berdasarkan hasil kajian, sebagian besar peserta pemberdayaan melalui bimbingan keagamaan di Kampung Pueh sudah mengenal huruf hijaiyah, namun masih perlu bimbingan dalam melafalkan huruf dan hukum bacaan. Sehingga program ini perlu dilanjutkan agar semakin meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an masyarakat.

PENUTUP

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui bimbingan keagamaan di Kampung Pueh, Sematan, Serawak, Malaysia pada tahun 2023. Bimbingan keagamaan ini dilakukan terpusat di Surau Baitul Quddus Kampung Pueh, Sematan, Malaysia. Adapun sasaran kegiatan pemberdayaan melalui bimbingan ini adalah muallaf baik dari anak-anak, remaja, dan dewasa (bapak dan Ibu). Bentuk kegiatan pemberdayaannya adalah bimbingan keagamaan melalui kegiatan membaca Yasin pada malam Jumat, majelis ilmu, dan belajar membaca al-Qur'an dan Iqra. Faktor pendukung adalah

keinginan yang kuat untuk belajar agama Islam. Adapun hambatan adalah setiap kegiatan tidak semua bisa hadir karena kesibukan; Kurangnya syiar dalam program belajar baca al-Qur'an dan iqra; Kurangnya penyuluhan untuk belajar al-Qur'an dan Iqra, baik itu penyuluhan tentang mengapa harus belajar, manfaat dari belajar, dan kerugian dari tidak belajar.

Melihat pentingnya manfaat kegiatan pemberdayaan Masyarakat ini, maka selanjutnya perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang sama atau menambah dengan kegiatan keislaman agar meningkatkan kesalehan spritual dan mampu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan bimbingan keagamaan Islam.

Mendorong pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas agama komunal. Komunitas Islam dan sahabat baru dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman pengetahuan mereka tentang agama Islam dengan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan keharmonisan lingkungan dan peningkatan keimanan dan ketakwaan masyarakat. Oleh karena itu, mendukung dan memperluas pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan Islam sangatlah penting.

Peneliti menyadari bahwa dalam kajian ini terdapat berbagai tantangan dan hambatan seperti ketidaksesuaian program, keterbatasan sumber daya, dan perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, untuk penelti berikutnya disarankan untuk melakukan pengembangan terhadap program yang telah dibuat dan melakukan evaluasi terhadap program dan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Manawi, A. R. (1937). *Faydl al-Qadîr Syarh al-Jâmi' al-Shaghîr*. Makatabah al-Tijariyyah al-Kubra.
- Asrul, A., Sapriadi, S., Sodikin, S., Tasya, T., Paisal, P., Hidayat, N., Zabidi, A., Manja, M., Irawan, D., Sabari, S., Posha, B. Y., & Muhammad, R. (2023). Dakwah Map of Surau Baitul Quddus Pueh, Sematan, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(4), 01–05.
- Bih, M. M. (2018). *Dalil Anjuran Membaca Surat Yasin di Malam Jumat*. Islam.Nu.or.Id.
- Hilman, Y. A. (2020). Belajar Praktik Pemberdayaan Masyarakat melalui pembentukan Desa Wisata. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.34013/mp.v1i1.337>
- Masduki, Y., & Warsah, I. (2020). *Psikologi Agama*. Tuntas Gemilang Press.
- Rahmat, J., & Mansur, M. (2021). Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *JAWI*, 4(1). <https://doi.org/10.24042/jw.v4i1.9050>
- Ramdhan, R. M., Afdhal, A., & Asep, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Islam Di Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.30-35>
- Safitri, A. (2023a). *Wawancara dengan Iran Ketua Kampung Pueh, Sematan, Malaysia*.
- Safitri, A. (2023b). *Wawancara Muhammad Asnizan Mahadi Pengurus Surau Baitul Quddus*.
- Suaib. (2020). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Adanu Abimata.
- Sunardin, S. (2021). Manusia Membutuhkan Agama di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24853/ma.4.1.1-18>
- Zaelani, S. K., Sukma, A. A., Agustin, M. S., Supriatna, D. R., Ze, A., & Hamdan, A. (2023). Edukasi Keagamaan Melalui Program Fast and Trend dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda di Kota Tasikmalaya. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.54082/ijpm.110>
- Zaman, A. R. B. (2020). Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur'an di Desa Mujur Lor, Cilacap). *Potret Pemikiran*, 24(2), 143. <https://doi.org/10.30984/pp.v24i2.1320>